

CERTIFICATE OF ORIGINALITY

To Whom It May Concern:

This is to certify that the following document has been checked for originality with premium plagiarism checker. The result is as follows:

| Originality Report | |
|--|--|
| Document Title | Problematika Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Jenjang Sma Di Provinsi Gorontalo |
| Author(s) | Dr. Muslimin, S.Pd, M.Pd |
| Similarity Found | 4% |
| Statistics | 40 words Plagiarized / 2416 Total words |
| Remark(s) | Low Plagiarism detected |
| Internet Sources | |
| 1% - http://pendidikan777.blogspot.com/2010/01/problematika-pembelajaran-aspek.html | |
| 1% - http://rsbikaltim.blogspot.com/2012/02/ | |
| 1% - https://wisnida27.wordpress.com/2012/02/17/pembelajaran-bahasa-indonesia-menulis-melalui-teknologi-informasi-komunikasi/ | |
| 1% - | |

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

http://www.academia.edu/10557793/MEMBUDAYAKAN_LITERASI_MELALUI_PENILAIAN_OTENTIK_SESUAI_PENERAPAN_KURIKULUM_2013_PADA_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA

Date: Thursday, December 27, 2018



Novriyanto Napu, M.AppLing., Ph.D.
Director

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

Jl. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

Originality Report

Similarity Found: 4%

Date: Thursday, Desember 27, 2018

Statistics: 40 words Plagiarized / 2416 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA JENJANG SMA DI PROVINSI GORONTALO Oleh: Dr. Muslimin, S.Pd, M.Pd Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo Email: musnoval@yahoo.co.id, musiyani82@gmail.com ABSTRAK Salah satu kegagalan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah terletak pada orientasi pembelajaran yang hanya bertujuan untuk mencapai target penguasaan materi semata, sementara aspek keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar terampil dan mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan terabaikan.

Untuk itu, alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pengajaran adalah perlunya sinergitas antara guru dan dosen dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di jenjang pendidikan menengah atas di provinsi Gorontalo. Sinergitas yang dimaksudkan adalah kerja sama dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada jenjang SMA.

Tujuan dari sinergitas guru dan dosen adalah meningkatkan kemampuan siswa berliterasi secara sederhana, yakni (1) mengarahkan aktivitas peserta didik, (2) memiliki dan menyiapkan materi pembelajaran, (3) memeriksa secara bersama hasil kerja peserta didik, (4) menciptakan sistem komunikasi keilmuan, dan (5) melakukan koordinasi dalam menyiapkan suasana kelas untuk kegiatan berbahasa secara integratif.

Kata Kunci: problematika, pengajaran, bahasa, sastra Pendahuluan Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia, ditentukan oleh beberapa faktor yang saling mengait dan saling menentukan. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain adalah faktor guru, murid, kurikulum, bahan pembelajaran atau

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

buku, metode dan teknik pembelajaran.

Menurut Badudu (1993), pembicaraan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seharusnya didasarkan pada beberapa pikiran yang erat kaitannya dengan hal-hal tersebut. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian antara lain: (1) kurikulum, (2) buku, dan (3) guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Pada dasarnya, Guru merupakan tenaga kependidikan yang menanggung berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya yang berhubungan dengan proses pendidikan generasi penerus demi membebaskan bangsa dari belenggu kebodohan.

Oleh karena itu, sudah selayaknya para guru dituntut mempunyai kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif sehingga proses belajar-mengajar terasa lebih bermakna sehingga proses mentransfer pengetahuan dan mentransfer nilai-nilai dapat mudah dilakuka. Pembelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini masih mengalami masalah dalam pelaksanaannya.

Pada hakikatnya, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mempunyai kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga merupakan suatu proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh masing-masing orang (Pribadi, 2009). Satu satu masalah yang sangat memprihatinkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah guru sebagai pelaksana kegiatan belajar belum dianggap berhasil dan belum mampu menciptakan kondisi belajar bahasa yang bermakna.

Indikatornya adalah nilai mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMKA/MA yang kadang masih rendah dan tidak jarang pula masih tertinggal jauh dari mata pelajaran lainnya yang diujikan secara nasional. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang wajib untuk diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tidak heran jika mata pelajaran ini diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA.

Dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti: menyimak, berbicara,

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

membaca, dan menulis. Selanjutnya, pada saat SMP dan SMA siswa juga mulai dikenalkan pada dunia kesastraan yang ditekankan pada tata bahasa, ilmu bahasa, dan berbagai apresiasi sastra. Logikanya, mereka telah merasakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di bangku sekolah selama 12.

Selama itu juga mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah absen menemani mereka, namun tetap menunjukkan tanda-tanda bahwa penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia siswa Indonesia masih rendah. Permasalahan Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini, meliputi: Mengapa pengajaran bahasa Indonesia di SMA belum maksimal? Bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya di Provinsi Gorontalo? Apakah perlu dilibatkan semua unsur terkait untuk mendukung dan mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik? Ada apa dengan Bahasa Indonesia? Selama ini pengajaran Bahasa Indonesia cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta penuh dengan suguhan teori-teori kebahasaan yang terkadang sulit untuk dipahami oleh siswa.

Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia di SMA juga tidak ramah terhadap upaya pengembangan kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola pembelajaran tersebut tak lain hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia. Biasanya, siswa memposisikan bidang studi bahasa Indonesia pada urutan terakhir setelah bidang studi lainnya seperti eksakta, dan beberapa ilmu sosial lainnya.

Hal ini terjadi karena adanya metode pengajaran bahasa Indonesia yang gagal diterapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam berbahasa. Ini dikarenakan oleh model pengajarannya yang bersifat formal akademis, dan ditujuknuntuk melatih kebiasaan berbahasa para siswa. Fakta menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak lulus UN mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA.

Rendahnya nilai UN untuk mata pelajaran bahasa Indonesia disemua jenjang, disinyalir karena rendahnya minat siswa dalam membaca. Data tahun 2011/2012 menunjukkan bahwa siswa dinyatakan lulus jika meraih nilai akhir dengan rata-rata 5,5. Selain itu, jika nilai akhir minimal mencapai 4 disetiap mata pelajaran yang diujikan, maka siswa

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

tersebut dinyatakan lulus.

Nilai akhir adalah, nilai unas ditambah nilai ujian akhir sekolah (UAS). Berikut data kelulusan yang dirangkum dari beberapa sumber: ww.kemdiknas.go.id, www.jpnn.com, dan www.antaraneews.com, dan <http://www.republika.co.id/>. Tabel 1: Data Kelulusan Nasional Kriteria _2011/2012 _2010/2011 __Peserta Lulus _1.524.704 1.517.125 _1.461.941 __Tidak Lulus _7.579 1.450.598 __ Keterangan : Nilai Kelulusan ditetapkan dengan cara menjumlahkan hasil unas dengan ujian akhir sekolah (UAS).

Tidak ada perbedaan standar kelulusan yang menonjol antara unas 2010-2011 dengan unas 2011-2012 Tabel 2: Persentase Ketidakkelulusan Tertinggi Unas 2011-2012 SMA-MA (lima besar) Provinsi _Peserta _Tidak Lulus _Jumlah Tidak Lulus __NTT _36.228 _5,5 _1.994 __Gorontalo _7.620 _4,24 _323 __Papua Barat _6.262 _2,32 _145 __Kalteng _15.004 _2,24 _336 __Papua _13.821 _2,10 _290 __ Data di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak lulus yang terbanyak adalah NTT, Gorontalo, Papua Barat, Kalteng, dan Papua.

Selain itu, data yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan bahwa kegagalan 484 SMA siswa pada UN tahun 2012 terletak pada beberapa mata pelajaran, salah satunya di antaranya adalah bahasa Indonesia. Jika diteliti lebih jauh, sebenarnya ada sejumlah penyebab rendahnya nilai bahasa Indonesia daripada mata pelajaran bahasa Inggris.

Pertama, rendahnya nilai bahasa Indonesia dipengaruhi oleh paradigma di kalangan siswa yang menganggap bahasa Inggris menjanjikan masa depan yang lebih cerah dibanding bahasa Indonesia. Akibatnya, mereka belajar bahasa Inggris lebih keras. Motivasi demikian berkaitan dengan status tinggi Bahasa Inggris sebagai lingua franca dunia. Kedua, perbedaan nilai demikian tentu juga dipengaruhi oleh perbedaan materi atau isi ujian.

Jurusan terkait bahasa dan sastra di perguruan tinggi biasanya membagi mata kuliah ke dalam dua kategori: keterampilan berbahasa (skill subjects) dan 'ilmu bahasa dan sastra' itu sendiri (content subjects). Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Mata kuliah content dibagi lagi menjadi beberapa

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex JI. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

cabang, yaitu Linguistik; seperti Fonetik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan kelompok Susastra yang melingkupi Teori Sastra, Kritik Sastra, dan Sejarah Sastra.

Terkait dengan kategorisasi di atas, sebaiknya pelajaran skill dan content diajarkan secara bertingkat yang berarti bahwa keterampilan berbahasa adalah syarat utama dalam pengajaran ilmu bahasa dan sastra. Bahkan, jika dapat ilmu bahasa juga dijadikan sebagai syarat bagi apresiasi karya sastra. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Ada beberapa prinsip yang menjadi perhatian bagi para pakar terkait dengan pembelajaran bahasa.

Menurut Yulianto (2008), pembelajaran kebahasaan harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa secara umum. Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya ditekankan pada kegiatan pembelajaran berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam rangka mengelola pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan berbahasa yang nyata melalui keterampilan produktif (berbicara dan menulis) dan juga reseptif (menyimak dan membaca). Kegiatan berbahasa secara nyata adalah dengan menggunakan bahasa yang dekat dengan lingkungan siswa.

Artinya, Bahasa digunakan sesuai dengan situasi kebahasaan, dan berdasarkan situasi apakah itu resmi atau tidak resmi berdasarkan norma kebahasaan, serta tidak digunakan secara 'seenaknya'. Bahasa normative merupakan bahasa yang dituntut untuk digunakan dalam situasi resmi, yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan/kaidah bahasa. Sedangkan dalam situasi yang tidak resmi, diberikan kelonggaran untuk berbahasa yang tidak disesuaikan dengan kaidah/aturan berbahasa.

Kedua, aspek kebahasaan diajarkan hanya untuk mengoreksi kesalahan ujaran siswa. Apabila bahasa yang digunakan siswa dalam situasi resmi menyalahi kaidah berbahasa, maka barulah guru "menyadarkan" siswa tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan. Sehingga, porsi pembelajaran kebahasaan tidak menjadi hal yang utama.

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

Sebaliknya, apabila siswa menggunakan bahasa yang menyalahi kaidah dalam berbahasa, maka guru tidak perlu membahas lebih lanjut tentang materi tersebut. Dengan kata lain, aspek kebahasaan baru diperlukan untuk dibahas apabila guru menjumpai kesalahan berbahasa pada siswa, baik itu dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Meskipun komponen kebahasaan menjadi landasan kegiatan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, hal tersebut tidaklah menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa. Melainkan komponen-komponen kebahasaan tersebut yang menjadi sarana untuk memahami dan menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan tertentu. Secara khusus, prinsip-prinsip pembelajaran kebahasaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran unsur kebahasaan merupakan pelatihan memahami dan menggunakan kata yang bermakna sesuai dengan keperluan untuk berkomunikasi. Kedua, pembelajaran komponen kebahasaan terintegrasi dengan pembelajaran keterampilan berbahasa. Sehingga, pembelajaran kemampuan kebahasaan hanya dititikberatkan pada penggunaan bahasa secara fungsional dan bermakna sesuai dengan keperluan dan tujuan komunikasi.

Ketiga, pembelajaran komponen kebahasaan tidak menganut langkah-langkah pembelajaran secara linguistis. Hal ini dapat diartikan bahwa fonologi tidak harus diajarkan lebih dahulu daripada morfologi atau sintaksis. Contohnya dalam pembelajaran sintaksis, pembelajaran harus berlangsung secara terpadu sesuai dengan wacana yang kontekstual, fungsional bermakna, dan bermanfaat bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa materi kebahasaan selain tidak berstruktur juga tidak terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk mampu menguasai dengan baik segala aspek kebahasaan. Dengan demikian guru dapat mampu mengenali kesalahan berbahasa yang ada pada siswa dan mengelompok-ngelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan materi kebahasaannya. Guru juga dituntut untuk dapat mensistematisasikan materi kebahasaan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Materi aspek kebahasaan yang harus disajikan tergantung dari keputusan guru secara

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

profesional. Unsur kebahasaan yang dipilih haruslah didasarkan pada asas keterpaduan dan kesinambungan antarkomponen kebahasaan. Keterampilan berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran tumpu para pebelajaran bahasa.

sehingga, di dalam dunia pendidikan para guru harus terus berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa melalui perolehan kompetensi berbahasa, antara lain: membaca, berbicara, dan menulis. Bahkan, dalam KTSP untuk SMA (MA) tertulis bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006). Agar semua butir SKL pada akhir jenjang pendidikan SMA terpenuhi, diperlukan kreativitas pengajar untuk dapat menemukan inovasi-inovasi pembelajaran.

Butir-butir SKL tersebut mengarah pada penggunaan bahasa. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa di sekolah diarahkan untuk keterampilan berbahasa. Pembelajarannya berbahasa ini bersifat integratif karena setiap aspek keterampilan dikemas sekaligus dalam satu pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya Membangun Sinergitas Guru dan Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa SMA Salah satu bentuk implementasi kerja sama kemitraan antara PT dan sekolah adalah kerja sama dosen dengan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran termasuk materi ajar untuk siswa.

Bentuk kerja sama tersebut adalah dengan cara mengeksplorasi sumber belajar dari lingkungan sosial siswa. Jika dalam pembelajaran tradisional guru lebih banyak mengandalkan sumber tertulis berupa buku teks dan diceramahkan kembali di kelas, maka pemanfaatan sumber dari lingkungan sosial melalui berbagai strategi akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, sudah saatnya diciptakan hubungan kerja yang baik semua pihak yang bersentuhan langsung dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun tugas dan tanggung jawab bersama guru dan dosen dalam pembelajaran berbahasa diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan dan tulis.

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

Jl. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

Aktivitas guru di dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya difokuskan untuk: (1) mengarahkan aktivitas peserta didik, (2) memilih dan menyiapkan bahan pembelajaran, (3) memeriksa hasil kerja peserta didik, (4) mengarahkan system berkomunikasi keilmuan, (5) berkoordinasi dalam menyiapkan latar kelas untuk kegiatan berbahasa.

Agar guru dan dosen sebagai mitra kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan berbagai kebutuhan belajar siswa, maka guru sebaiknya melakukan komunikasi intensif dengan dosen terutama dalam merancang berbagai model atau pendekatan belajar. Menurut Arends (2004), ada beberapa model model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan dalam belajar-mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.

Selanjutnya Arends menegaskan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model memiliki nilai lebih kurangnya jika sudah diujicobakan untuk diterapkan dalam mengajarkan materi, dimana beberapa model pembelajaran hanya akan sesuai dengan materi tertentu. Sehingga, beberapa model pembelajaran yang ada kiranya perlu diseleksi, model mana yang paling sesuai untuk digunakan dalam mengajarkan materi tertentu.

Untuk itu, dalam mendesain pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada kebutuhan siswa, maka ada beberapa gagasan yang bisa dijadikan acuan pertimbangan: (1), penguasaan kaidah normatif berbahasa Indonesia, dan (2) pengajaran bahasa Indonesia yang bersifat integral perlu dilakukan, baik secara struktural maupun secara literer.

Aspek struktural terkait dengan muatan formal materi berbahasa, sedangkan aspek literer yang berhubungan dengan pengembangan lanjutan kemampuan di bidang verbal-linguistik, yaitu bahasa sebagai media komunikasi. Kesimpulan Berdasarkan uraian pada makalah ini, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, terutama yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id

Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah-sekolah, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia Rendahnya nilai UN untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang, disinyalir karena rendahnya minat siswa dalam membaca. Beberapa prinsip yang menjadi perhatian bagi para pakar terkait dengan pembelajaran bahasa, meliputi: (a) pembelajaran komponen/unsur kebahasaan merupakan latihan pemahaman dan penggunaan kata yang bermakna yang sesuai dengan keperluan komunikasi, (b) pembelajaran komponen kebahasaan terintegrasi ke dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Dengan demikian, pembelajaran kemampuan kebahasaan dititikberatkan pada penggunaan bahasa secara fungsional dan bermakna sesuai dengan tujuan dan keperluan komunikasi, (c) pembelajaran komponen kebahasaan tidak menganut tahap-tahap pembelajaran secara linguistis. Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya ditekankan pada kegiatan pembelajaran berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa dengan memperhatikan hal-hal berikut: (a) pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan berbahasa yang nyata melalui keterampilan produktif (berbicara dan menulis) dan juga reseptif (menyimak dan membaca), dan (b) aspek kebahasaan hanya diajarkan untuk membetulkan kesalahan ucapan siswa.

Guru baru akan menyadarkan siswa, apabila mereka melakukan kesalahan berbahasa dalam situasi resmi. Karena kaidah berbahasa harus diterapkan dengan baik pada situasi tersebut. Sedangkan dalam situasi tidak resmi, masukan guru tidak diperlukan, karena dalam situasi tersebut aturan kebahasaan dilonggarkan untuk tidak diterapkan dengan baik.

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, perlu diciptakan hubungan kerja yang baik semua pihak yang bersentuhan langsung dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, aktivitas pendidik (guru-dosen) dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebaiknya difokuskan untuk: (1) mengarahkan aktivitas peserta didik, (2) memilih dan menyiapkan bahan pembelajaran, (3) memeriksa hasil kerja peserta didik, (4) mengarahkan sistem berkomunikasi keilmuan, (5) berkoordinasi dalam menyiapkan latar kelas untuk kegiatan berbahasa.

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id



INTERNET SOURCES:

1% - <http://pendidikan777.blogspot.com/2010/01/problematika-pembelajaran-aspek.html>

1% - <http://rsbikaltim.blogspot.com/2012/02/>

1% - <https://wisnida27.wordpress.com/2012/02/17/pembelajaran-bahasa-indonesia-menulis-melalui-teknologi-informasi-komunikasi/>

1% -

http://www.academia.edu/10557793/MEMBUDAYAKAN_LITERASI_MELALUI_PENILAIAN_OTENTIK_SESUAI_PENERAPAN_KURIKULUM_2013_PADA_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA

TRANSBAHASA

Professional Translation & Language Services

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.Hi. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id